

## **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Nanga Meje**

Keberhasilan suatu proses pembangunan tidak dapat di lepaskan dari adanya partisipasi anggota masyarakatnya, baik sebagai kesatuan system maupaun sebagai invividu yang merupakan bagian sangat penting dalam proses dinamika pembangunan, karena secara prinsip pembangunan ditunjukkan guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Oleh sebab itu tanggungjawab berhasil tidaknya pembangunan tidak saja ditangan pemerintah tetapi juga ditangan masyarakat. Untuk mewujudkan pembangunan desa yang sesuai dengan kebutuhan desa itu sendiri, maka di perlukan partisipasi setiap bagian dari desa tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, hingga pada proses evaluasi.

#### **5.1.1 Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan**

Ada tiga alasan utama pentingnya melibatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaanya yaitupertama sebagai langkah awal untuk mempersiapkan masyarakat untuk berpartisipasi dan merupakan satu cara untuk menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab masyarakat setempat terhadap program pembangunan yang di laksanakan, kedua sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai, kebutuhan, kondisi, dan sikap masyarakat setempat, ketigamasyarakat memiliki hak dalam menentukan program- program pembangunan yang dilaksanakan.

Berdasarkan Undang- Undang Nomor 23 tahun 2014 dalam pasal 1 ayat 41 menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan peran serta warga masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan kepentingannya dalam penyelenggaraan pemerintah daerah. Desa sebagai bagian terkecil dari pemerintahan mempunyai wewenang dalam perencanaan pembangunan untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, dan pemerintah desa yang paling dekat dan paling mengetahui segala kebutuhan masyarakatnya. Sehingga pemerintah desa dapat mengelolah segala urusan Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusi (SDM), administrative dan pengelolaan keuangan yang berdasarkan kebutuhan dan kepentingan masyarakatnya. Sebagaimana yang terkandung pada prinsip dari otonomi daerah dan Undang-Undang Dasar, Peraturan Pemerintah (PP), dan surat edaran menteri dalam Negeri partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam melaksanakan pembangunan di desa, yaitu untuk mengikut sertakan masyarakat dalam bidang pembangunan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi.

Terkait dengan bentuk partisipasi masyarakat, ada empat bentuk partisipasi masyarakat dalam perannya, yaitu:

1. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, partisipasi masyarakat dalam pembangunan di wilayahnya perlu ditumbuhkan melalui forum yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan terhadap program

pembangunan di wilayah setempat.

2. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Diartikan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, perlu adanya pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau bentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan di terima oleh masing-masing warga/ masyarakat.
3. Partisipasi masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan. Bentuk partisipasi masyarakat dalam memantau dan mengevaluasi program dan kegiatan pembangunan sangat diperlukan, untuk mengetahui apakah tujuan yang dicapai sudah sesuai dengan yang diharapkan, selain itu juga untuk memperoleh umpan balik tentang masalah/kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang sedang dilaksanakan.
4. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan. Seringkali masyarakat tidak memahami manfaat dari setiap program pembangunan secara langsung, sehingga hasil pembangunan menjadi sia-sia. Dengan demikian, perlu adanya partisipasi masyarakat dengan kemauan dan kesukarelaan untuk memanfaatkan hasil pembangunan

Dari keempat tingkat partisipasi secara umum masyarakat Desa Nanga Meje sudah melaksanakan pointer sebut mulai dari pengambilan walaupun terkadang tingkat partisipasinya masih dikatakan belum maksimal. Tingkat partisipasi masyarakat pada umumnya dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat yang dengan sadar dan sukarela turut berpartisipasi dalam berbagai

bentuk mulai dari pembangunan hingga keikutsertaan dalam berbagai hal yang ada di desa. Bentuk dari sumbangsih dari masyarakat bukan hanya berupa tenaga melainkan juga dalam bentuk pikiran.

Keterlibatan berbagai pihak dalam hal ini adalah masyarakat luas yang merupakan salah satu kunci yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunan. Dalam pelaksanaan pembangunan perencanaan desa merupakan proses penting untuk mencapai hasil yang diinginkan, perencanaan pembangunan desa merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh pemerintah desa, dan wujud dari visi misi kepala desa terpilih yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), serta suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia.

Dalam proses perencanaan tersebut kepala desa juga harus melibatkan masyarakat sebagai subyek pembangunan, proses yang melibatkan masyarakat ini, mencakup dengan pendapat yang dilakukan secara terbuka dengan sejumlah besar warga Negara yang mempunyai kepedulian, dimana dengan pendapat ini disusun dalam suatu cara untuk mempercepat para individu, kelompok kepentingan, dan parah pejabat memberikan kontribusi mereka. Keikutsertaan masyarakat Desa Nanga Meje dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk tingkat partisipasi, salahsatunya yaitu ikut terlibat dalam proses musyawarah rencana pembangunan Desa Nanga Meje.

**Gambar 5.1**  
**Daftar Hadir Musyawarah Perencanaan Pembangunan**  
**Desa Nanga Meje Tahun 2020**

No	NAMA	JABATAN	ALAMAT	PARAF
1.	Stephanus Lauer, Sp	Camat Elar Selatan	Wukir	Wukir
2.	Marius Serang, S.AP	PJ Kepala Desa N. Meje	Wukir	Wukir
3.	Antonius Jiwu	Kasi Pelayanan	Wirung	Wirung
4.	Martianus P. Sina	Stat Desa		
5.	Godensia Jaja	Kasi Pen.		
6.	Valeria Jauu	Kaur Uraan	Nanggi	Nanggi
7.	Rosilia Ndeou	Ketua TP-PKK	Wirung	Wirung
8.	Mariae Susana	Kapus Rumus	Tado	Tado
9.	Korolia. W	Daupus Babimas Elar	Wukir	Wukir
10.	Alexiomas Tangi	Wkt. PPD	Minggga	Minggga
11.	Hendrikus Liti	PD	Wukir	Wukir
12.	Robustus A. Gidrot	PD	Wukir	Wukir
13.	Eugensie Pindu	PD	Wirung	Wirung
14.	Kornelius Joman	Kabr. Bpd	Nanggi	Nanggi
15.	Arnoldus Siro Loko	Tomas	Wirung	Wirung
16.	Jocornias Ngela	Angg. BPD	Wirung	Wirung
17.	Herybertus Rae	Wkt. BPD	Sopang	Sopang
18.	Dorotia Nda'a	Kdr. PAUD	Sopang Rajong	Sopang
19.	Johanes Loube	Zunmas	S. Rajong	S. Rajong
20.	Fransisia Setiawati	Tufur PAUD	S. Rajong	S. Rajong
21.	Maria G. Mdoi	POKJ- I PKK	Minggga	Minggga
22.	Margareta Mana	Wkt. TP-PKK	Wirung	Wirung
23.	Emilia Wuleng	Kader posidu	Minggga	Minggga
24.	Victoriana S. Ngosoz	Kader Kes. Desa N. Meje	Nelang	Nelang
25.	Alonko Mel	Kader PTO Nigga	Minggga	Minggga
26.	Sabina Muada	Kader PAUD	Minggga	Minggga
27.	Emilia km	Kader STBM	Minggga	Minggga
28.	Agusta F. N. Djuu	Kader PAUD	Wirung	Wirung
29.	Vansensia f. Meo	Kader PAUD	Wirung	Wirung
30.	Bernadus Welu	LINMAS	Wirung	Wirung
31.	Donald Y. Nangus	Pol PP Kec. Elar Selatan	Wukir	Wukir
32.	Sebastianus Sari, S sos	Stat Kec. Elar Selatan	Wukir	Wukir
33.	Robertus Mbau	Kesta	Nanggi	Nanggi
34.	Lynlus sam Nam	Kader kes.	Nanggi	Nanggi
35.	Alexander Wamero	Toko Pemuda	Wirung	Wirung
36.	Tobias Ling	Toloh Pembinaan	Minggga	Minggga

36	Genesius Mbata	TPK	Ndangi	
37	Dominus Mbali	JOKOH MAST	Mingga	
38	Kristoamus Sindih	Guru	Sopang Rajong	
39	Heribertus Inua	Tomas	Ndangi	
40	Yohanes Lei	Tomas	Wirung	
41	Donatus Klatu	RK. 006	Ndangi	
42	Wilhelmus Ijny	Kepmo	Kota Tunda	
43	Benedictus Susjanto	Guru	Wirung	
44	Syamsulmi Nur	Guru	Ndangi	
45	Doni Zala	Toko Marjokat	Mingga	
46	Nikolaus Wati	Tomas	Wirung	
47	Ferdinandus WSA	KET. RW	MINGGA	
48	Simple Jansano	Tekdik	Sopang Rajong	
49	Johannes Abolung	Ket. RW	Ndangi	
50	Anselmus Sila	TPK	Wirung	
51	Martinus Norbu	KADER	Sopang Rajong	
52	Alexius Wangge	TOMAS	Ndangi	
53	Hieronimus D. Ana	Kadus	Wirung	
54	Andreas Rando	Kadus	Kota Tunda	
55	Yusuf Amir Emy	Tomas	Ndangi	
56				

Sopang Rajong, 12-09-2019.

Mengetahui  
 Pp. Kepala Desa Nanga Meje  
 (Stempel: DESA NANGA MEJE, KECAMATAN BULO SELATAN, KABUPATEN BULO SELATAN, S. AP.)

Notulis  
 (Stempel: Nalera Javu)

Gambar diatas adalah daftar hadir kegiatan rapat pelaksanaan musyawarah rencana pembangunan desa (Musrenbangdes) tahun 2019 yang bertempat di Kantor Desa Nanga Meje dan sebanyak 55 orang yang menghadiri rapat tersebut.

Kemudian peneliti melakukan konfirmasi kepada masyarakat tentang bagaimana keterlibatan masyarakat dalam menghadiri setiap rapat yang

dilaksanakan. Bapak Antonius Tiwu merupakan sekretaris Desa Nanga Meje “*Dari sekian undangan yang tersebar untuk menghadiri rapat tentunya adanya beberapa yang berhalangan hadir seperti petani, jarak antara kantor desa dengan rumah penduduk juga cukup jauh. Tetapi ketika ada 65 undangan yang di sebar maka yang hadir hanya 55 orang. Maka bisa dikatakan bahwa kehadiran masyarakat dalam rapat cukup bagus*”. (Wawancara Tanggal 5 November 2023 )

Dari hasil wawancara dapat dilihat kesadaran masyarakat untuk ikut musrenbangdes sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari jumlah masyarakat yang hadir dalam rapat musrenbangdes mencapai 84 % dari 65 undangan di sebar oleh pemerintah desa.

Dalam hal ini program perencanaan pembangunan yang dibahas dalam musrenbangdes yaitu:

1. Program pembuatan jalan desa
2. Program pembuatan polindes
3. Program pemberian bantuan rumah baru bagi warga masyarakat Desa Nanga Meje.

Program tersebut berasal dari masyarakat sendiri yang turut berkontribusi dalam memberikan sumbangsih pemikiran . Akan tetapi dari sejumlah usulan tersebut tidak semuanya yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa. Hal yang menjadi pertimbangan terdapat beberapa program usulan yang tidak dapat dilaksanakan karena menganggap masih banyak yang menjadi jauh dari kebutuhan masyarakat,serta dilaksanakan pula sesuai dengan kondisi dana Desa.. Hal penting yang perlu di perhatikan adalah kesediaan untuk membantu

berhasilnya setiap program Desa. Oleh sebab itu pentingnya bagaimana menumbuhkan partisipasi nonfisik masyarakat yaitu berupa kehadiran dan menyalurkan pemikiran terutama dalam tahap perencanaan dan pengamilan keputusan. Semakin besar kemampuan untuk menentukan nasib sendiri semakin besar partisipasi dalam pembangunan. Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan Kepala Desa Nanga Meje bahwa:

*“Pembangunan yang ada di Desa Nanga Meje sebagian besar merupakan hasil dari musrenbangdes yang telah dilaksanakan bersama masyarakat. Secara tidak langsung ide dan gagasan pembangunan awalnya merupakan bagian dari partisipasi masyarakat Desa Nanga Meje. Antusias masyarakat juga baik, ketika mengadakan rapat musrenbangdes semua masyarakat di beritahu dan mengutus beberapa tokoh masyarakat untuk mengikut rapat musrenbangdes serta memberikan ide atau gagasan yang berkaitan dengan program pembangunan infrastruktur Desa Nanga. Kemudian pemerintah mempertimbangkan segala usulan yang di berikan oleh masyarakat dalm pengambilan kebijakan .Jadi mereka dalam hal ini ‘masyarakat’ memang sudah turut berpartisipasi walaupun partisipasinya masih dikatakan kurang”.*(Wawancara Tanggal 7 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwapada dasarnya masyarakat sudah terlibat dalam pembangunan itu sendiri. Partisipasi masyarakat dapat dilihat dengan adanya musrenbabgndes di Desa Nanga Meje. Keberhasilan suatu pembangunan, bagaiman bentuk dan hasilnya tidak dapat di lepaskan oleh adanya kepurtusan-keputusan yaitu melalui tahapan-tahapan pengambilan keputusan. Pada tahap tertentu keterlibatan masyarakat sangatlah penting dan dibutuhkan mengingat ide-ide atau pemikiran dapat menjdai bahan pertimbangan.

Pada tahap perencanaan inilah masyarakat Desa Nanga Meje mulai mempersiapkan bagaimana rancangan kedepan pembangunan yang akan



dilaksanakan. Hal ini menjadi sangat penting karena proses dari perencanaan merupakan suatu prosedur yang secara umum dimaksudkan untuk membantu merumuskan strategi dan mengolah perubahan masyarakat dalam rangka perbaikan kesejahteraan dan kualitas hidup di masa yang akan datang.

Dalam ketentuan umum permendagri pasal 1 ayat 10, bahwa perencanaan pembangunan desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan badan permusyawaratan desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai pembangunan desa.

Dalam tahapan perencanaannya, sebelum di rencanakan musrenbangdes terlebih dahulu adanya forum musyawarah antara kepala dusun, aparat desa dan masyarakat. Dari musyawarah inilah menghasilkan beberapa masukan sebelum pada akhirnya dirapatkan dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa. Seperti yang di temukan oleh ketua BPD beserta anggotanya :

*“sebelum melakukan musrenbangdes terlebih dahulu yang diadakan adalah musdus atau musyawarah dusun.kami sebagai BPD merasa bangga ketika ada masyarakat yang turut ikut dalam rapat mesrenbangdes yang merupakan dukungan serta serta motivasi kepada pemerintah desa. Keterlibatan masyarakat sangat baik dan aktif dalam memberikan masukan yang berkaitan dengan program pembangunan. Dalam musyawarah dusun atau musdus inilah ketua BPD dan kepala desa ,meminta kepala dusun untuk memaparkan hasil dari peninjauan tentang apa yang kira-kira dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri dan tidak menutup kemungkinan bahwa ada saja sebagian masyarakat yang tidak merasa puas.manum untuk sementara juga partisipasi masyarakat cukup baik dalam proses pembangunan, masih ada juga masyarakat yang*

*kurang terlibat dalam kegiatan musrenbangdes”.*(Wawancara Tanggal 9 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas masih banyak sebagian masyarakat yang belum puas dengan apa yang sudah pemerintah bersama aparat jalankan. Akan tetapi pemerintah bersamajajarannya berupaya semaksimal mungkin untuk meyakinkan kepuasan didalam pembangunan utamanya di dalam bidang infrastruktur seperti pembuatan jalan desa, polindes, air minum bersih, dan rumah bantuan kepada warga yang kurang mampu. Dalam, perencanaannya aparat pemerintah merasa bahwa masih belum maksimal dalam penyelenggaraannya. Masyarakat sudah dilibatkan awal dalam proses perencanaan tersebut akan tetapi tidak di pungkiri bahwa masih ada yang belum ikut partisipasi dalam menyampaikan keinginan akan kebutuhan keinginan yang diinginkan.

Sama halnya yang di sampaikan oleh tokoh masyarakat di Desa Nanga Meje

*“ semua masyarakat terlibat aktif, namun adanya kendala yang dikemukakan dalam forum yaitu perbedaan pandangan, pemahaman di masyarakat ketika melakukan diskusi antara masyarakat dan pemerintah desa. Apabila ide yang diberikan oleh masyarakat terdapat penolakan dari pemerintah, maka pemerintah juga harus sertakan dengan alasan yang dapat diterima atau di pahami oleh masyarakat. Masyarakat juga memberikan idea tau gagasan yang dapat membangun sebuah desa”.*(Wawancara Tanggal 9 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas adalanya kendala yang temukan dalam forum rapat antara Aparat Desa dan masyarakat Desa Nanga Meje yaitu perbedaan pendapat, kurangnya pemahaman masyarakat ketika melakukan diskusi yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur

desa. Hal ini yang dapat memicu rendahnya tingkat partisipasi masyarakat. Padahal bentuk partisipasi masyarakat berkaitan erat dengan bagaimana masyarakat merasa turut dilibatkan dalam hal pembangunan. Sejalan dengan hal tersebut Hobbey mengidentifikasi adanya tujuh tipe partisipasi masyarakat:

1. Partisipasi pasif informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan profesional diluar kelompok sasaran.
2. Partisipasi informative yaitu masyarakat tidak diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan.
3. Partisipasi yaitu masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi.
4. Konsultatif yaitu tidak ada peluang untuk pembuatan keputusan bersama.
5. Partisipasi fungsional yaitu masyarakat membentuk kelompok untuk mencapai tujuan proyek.
6. Partisipasi interaktif yaitu masyarakat berperan dalam analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan.
7. *Zelf mobilization* (Mandiri )

Dari ketujuh tingkat partisipasi tersebut, partisipasi masyarakat dalam hal konsultasi yang kurang di rasakan oleh masyarakat Desa Nanga Meje seperti hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat Desa Nanga Meje . Kurangnya komunikasi yang terjalin dan perbedaan pandangan yang dapat mengakibatkan adanya ketidakpuasan di tengah masyarakat, ditambah lagi pada saat proses musyawarah dusun hanya

dihadiri oleh Pemerintah Desa beserta Kepala Dusun Ndangi, Kepala Dusun kari dan Kepala Dusun Kota Tunda. Dalam musyawarah tersebut hal yang menjadipembahasan yaitu bagaimana merumuskan kebutuhan pembangunan di Desa Nanga Meje yang nantinya akan di rapatkan lebih lanjut dalam tahap Musrenbangdes. Salah satu kekurangan dari musdus tersebut yaitu kurangnya warga yang hadir pada saat parat tersebut

Hal tersebut di sampaikan bapak Hironimus, bapak Frans dan bapak Adrianus Rande

*“Salah satu kekurangan dari musyawarah dusun yaitu kurangnya kehadiran warga masyarakat dalam rapat. Tetapi bukan berarti masyarakat tidak dilibatkan dalam proses perencanaan pembangunan. Ada masyarakat yang terlibat dalam musdus mereka aktif memberika usulan dan saran yang berkaitan dengan pembangunan desa Nangan Meje,namun adanya kendala yang sering terjadi yaitu setiap pembicaraan selalu adanya tantangan dari peserta rapat, yang dimana tangan tersebut mendapatak sebuah solusi dari para peserta rapat.hampir semua peserta juga terlibat dalam forum baik pemerintah maupun masyarakat”.* (Wawancara Tanggal 10 November 2023 ).

Dari hasil wawancara diatas bahwa dalam upaya pembangunan di Desa Nanga Meje sebelum adanya tahap musrenbangdes terelebih dahulu dilakukan musyawarah dusun atau Musdus . Hasil dari musdus inilah yang kemudian akan di paparkan pada saat Musrenbangdes. Akan tetapi salah satu kelemahan yaitu kurangnya kehadiran warga masyarakat dalam musdus. Padahal apabila warga masyarakat banyak yang hadir dalam musyawarah tersebut maka akan semakin menguatkan landasan Pemerintah Desa Nanga Meje dalam hal pembangunan.

Sama hal juga oleh masyarakat Desa Nanga Meje bapak Emanuel dan bapak Dominikus Kendung

*“Tanggapan dari kami sebagai masyarakat Desa Nanga Meje kami sangatlah antusias hadir memenuhi undangan rapat yang diberikan oleh pemerintah desa, kami juga menyampaikan usul dan saran, idea tau gagasan yang berkaitan dengan proses perencanaan pembangunan infrastruktur desa demi mencapai kemajuan di desa kami yaitu Desa Nanga meje”.*(Wawancara Tanggal 11 November 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa peran serta masyarakat dalam rapat pembangunan infrastruktur desa sangatlah penting . Dengan adanya kehadiran masyarakat maka masyarakat akan memberikan sumbangan berupa idea atau gagasan pemikiran dalam pelaksanaan pembangunan desa, masyarakat memberikan masukan/solusi terhadap program pelaksanaan pembangunan desa.kita juga dapat melihat bahwa segala perkara yang ada dalam suatu pembangunan maupun urusan lainnya hendaklah dimusyawarahkan begitu halnya dengan perencanaan pembangunan yang ada di Desa Nanga Meje hendaklah dimusyawarahkan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan agar ap yang direncanakan bisa dijalankan dengan baik,dan nantinya tidak akan ada kesalahpahaman satu dengan yang lainnya.

### **5.1.2 Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan Pembangunan Desa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa Nanga Meje bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengabilan keputusan

*“ketika masyarakat ikut serta dalam rapat, kami sebagai aparat desa memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengeluarkan pendapat idea tau usulan terkait tentang apa yang akan dibangun di Desa Nanga Meje, kemudian dari sekian banyak ide yang disamapaikan kami juga mengabilkan keputusan mana pembangunan yang harus diprioritaskan , jadi kami juga melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan”.* ( Wawancara Tanggal 11 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris Desa Nanga Meje bapak Anton Tiwu menjelaskan bahwa'

*“Ya masyarakat memberikan sumbangan berupa pemikiran, ide atau gagasan yang berkaitan dengan pembangunan desa, masyarakat juga ikut andil dalam pengambilan keputusan, karena kami juga tidak mau dalam mengambil keputusan tanpa disetujui oleh masyarakat Desa Nanga Meje”.*(Wawancara Tanggal 11 November 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kepala Dusun Kari dan Bapak Kepala Dusun Kota Tunda bapak Andreas Rande dan bapak Hironimus Oma bahwa

*“Dalam pengambilan keputusan masyarakat juga ikut terlibat, mereka memberikan saran dan masukan yang berkaitan dengan pembangunan, masyarakat juga ikut terlibat dalam musyawarah serta memberikan ide-ide dan masukan yang dapat membangun desa ini ke masa yang akan datang”.*(Wawancara Tanggal 12 November 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota BPD ibu Theodora kasih menyatakan bahwa :

*“Dalam pengambilan keputusan masyarakat juga ikut terlibat, kami juga bermusyawarah dengan masyarakat berkaitan dengan pembangunan Desa Nanga Meje, bahkan hasil dari keputusan musyawarah itu atas dasar kesepakatan bersama dengan masyarakat”.* ( Wawancara Tanggal 14 November 2023 ).

Terkait dengan pernyataan diatas hal demikian juga disampaikan oleh bapak sensi mabata selaku tokoh Masyarakat Desa Nanga Meje:

*“Ya, kami masyarakat juga ikut bermusyawarah dengan aparat Desa, jadi saat bermusyawarah masyarakat juga memberikan masukan berupa sumbangan pemikiran tentang pembangunan desa yang akan dibangun, jadi dalam pengambilan keputusan kami masyarakat juga mengambil keputusan yang sesuai masukan dan saran dari kami berdasarkan hasil musyawarah bersama”.*(Wawancara 14 November 2023).

Berdasarkan hasil observasi, ternyata masyarakat juga ikut terlibat dalam pengambilan keputusan, sebagaimana masyarakat telah memberikan

masukan dan saran-saran ketika bermusyawarah , kemudian masyarakat juga terlibat dalam pengambilan keputusan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan kesepakatan antara pemerintah desa dan masyarakat, bukan hanya kesepakatan dari aparat pemerintah desa ke masyarakat, yang artinya keputusan muncul dari bawah ( masyarakat) atas dasar sumbangan pemikiran dan masukan-masukan yang telah diungkapkan oleh masyarakat.

### **5.1.3 Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa**

Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan merupakan suatu komponen yang harus ada dalam partisipasi masyarakat tersebut supaya partisipasi masyarakat dapat berjalan dengan baik, dan memberikan hasil yang diharapkan sehingga masyarakat juga dapat memanfaatkan hasil pembangunan tersebut. Untuk menggerakkan warga dalam berpartisipasi dalam pembangunan sangatlah mudah kesadaran berpartisipasi ini didorong oleh adanya kesadaran akan pentingnya bekerjasama dalam menyongsong pembangunan. Yang dimana dengan adanya gotong-royong dalam menjelankan program pembangunan di Desa Nanga Meje, lambat laun manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat sendiri.

Dalam perencanaan maupun pelaksanaan program pembangunan warga masyarakat sendiri sangat menyambut baik akan beberapa program yang dilakukan oleh pemerintah Desa setempat. Namun program tersebut diimbangi dengan pelaksanaan yang maksimal, seperti hadirnya saat rapat atau agenda yang telah disepakati. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh

dalam pelaksanaan sebuah program pelaksanaan pembangunan yang berupa pembuatan jalan desa, pembuatan polindes, dan pembuatan rumah bantuan bagi warga masyarakat yang kurang mampu. Dalam rapat tersebut warga telah menyambut baik akan terlaksananya program pembangunan yang dinantikan. Dalam sebuah proses perkembangan suatu program kegiatan tentu harus selalu ada pendampingan, agar program yang berjalan selalu terkontrol dalam proses pelaksanaannya.

Dalam hal ini dibutuhkan motivasi dan dorongan dari pemerintah desa juga agar tidak terjadinya suatu kelemahan dalam berpartisipasi masyarakat. Pemerintah desa seharusnya selalu mengontrol untuk memberikan sosialisasi dan dorongan terhadap kegiatan apa yang sedang di kerjakan. Pemahaman dari pemerintah desa tentu akan memberikan motivasi tersendiri bagi warga masyarakat.

Hal ini diungkapkan oleh tokoh masyarakat ibu Fransiska Wati

*“kami menginginkan jalan- jalan antara desa diperbaiki seperti sekarang ini, masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan turut ikut menyusun batu jalan tani, bersih jalan. Ibu Fransiska juga mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat desa dalam pelaksanaan penting dan hal yang sangat membanggakan adalah pembangunan- pembangunan sudah terlaksana meskipun belum mencapai 100 % . masyarakat juga merasakan hasil dari pembangunan tersebut yang sebelumnya jalan-jalan tani yang tanah saja yang menyebabkan lumpur ketika musim hujan namun dengan adanya program penusunan batu jalan tani sekarang sudah bagus meskipun masih banyak kekurangan”.* ( Wawancara Tanggal 15 November 2023).

Namun pernyataan lain dikemukakan oleh Bapak Fransiskus Senggong selaku kepala Dusun Ndangi beliau mengatakan bahwa :

*“Dalam merencanakan perencanaan pembangunan, pelaksanaannya harus melibatkan semua masyarakat , mulai dari perencanaan, pelaksanaan,*



*hingga monitoring dalam pembangunan”.* (Wawancara Tanggal 15 November 2023 ).

Demi kelancaraan pelaksanaan pembangunan masyarakat harus ikut serta dalam pembangunan tersebut.pemerintah perlu membina masyarakat dalam merencanakan apa yang dibutuhkan, merencanakan program yang telah direncanakan, dan menjaga atau melestarikan program yang telah di laksanakan. Pelaku utama dalam pembangunan adalah masyarakat itu sendiri, sehingga pemerintah hanya berperan sebagai fasilitator.

#### **5.1.4 Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfatan Hasil Pembangunan**

Pemanfaatan hasil pembangunan merupakan wujud penerimaan masyarakat terhadap hasil pembangunan dengan asumsi apabila masyarakat bersedia untuk memanfaatkan hasil pembangunan berarti masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung juga menerima hasil pembangunan itu sendiri. Manfaat yang dipeoleh masyarakat dari pembangunan infrastruktur baik berupa sarana maupun prasarana tersebut adalah Desa Nanga Meje memiliki suatu perubahan dengan adanya pembangunan yang tidak tertinggal seperti desa-desa lainnya. Hal ini lebih jauh dari sekedar menerima dan memanfaatkan adalah dengan memelihara, menjaga dan merawat hasil pembangunan tersebut sebagai wujud dari kepedulian masyarakat terhadap hasil pembangunan tersebut.

*“Sedangkan partisipasi terhadap pemilihan infrastruktur yang berupa sarana dan prasarana di Desa Nanga Meje dalam hal ini diserahkan kepada masing-masing masyarakat yang merasakan manfaat dari pembangunan yang telah terlaksana ini tidak adanya aturan yang mengikat dari Desa Nanga Meje didalam*

*pengelolaan, pemeliharaan sarana dan prasarana. Oleh sebab itu setiap warga masyarakat harus sadar akan pentingnya menjaga fasilitas yang sudah terpenuhi. Hal ini di sampaikan oleh bapak Arnoldus Soro Leko Sebagai Bapak Kepala Desa Nanga Meje". ( Wawancara Tanggal 16 November 2023)*

### **5.1.5 Partisipasi Masyarakat Dalam Evaluasi Pembangunan Desa**

Kegiatan evaluasi dalam program pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuan dapat tercapai seperti yang diharapkan. berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala desa dan sekretaris Desa Nanga Meje

Bahwa keterlibatan masyarakat dalam pemantauan evaluasi sangatlah meningkat. yang melakukan pemantauan dalam evaluasi adalah aparatur Desa Nanga Meje bersama dengan Ketua Pelaksanaan Program Pembangunan Desa Nanga Meje. Namun masyarakat juga ikut memantau dan evaluasi berupa keritikan, usulan dan saran yang membangun guna untuk mencapai tujuan pembangunan yang sedang berjalan. Sehingga dengan begitu kami mengetahui kendala- kendala yang muncul pada saat pelaksanaan pembangunan yang dijalankan.

senada dengan hal itu, ibu Rel Ndoi juga berpendapat bahwa keterlibatan masyarakat dalam pemantauan evaluasi pembangunan Desa Nanga Meje

*"masyarakat juga ikut melakukan pemantauan dan evaluasi , walaupun masyarakat yang tidak ikut dalam pelaksanaannya, akan tetap masyarakat sebagian melakukan pemantauan didepan rumah yaitu sambil minum kopi dan sanatai".( Wawancara Tanggal 18 November 2023).*

Selain itu juga diungkapkan oleh bapak Kadus Kota Tunda, Kadus

Kari dan Kadus Ndangi

*“Kami juga melakukan pemantauan dan evaluasi pembangunan, karena pemantauan dan evaluasi ini sangatlah penting guna untuk melihat sesuai hasil pembangunan apakah sudah sesuai dengan apa yang sudah kami rencanakan bersama masyarakat? Kalau belum maka kami memeberikan kritikan usulan dan saran agar program tersebut dapat terlaksana sebaik mungkin dan mendapatkan hasil yang memuaskan”.*(Wawancara Tanggal 18 November 2023)

Terkait dengan hal tersebut bapak Emanuel sebagai warga masyarakat mengatakan bahwa

*“ya tentu kami juga melakukan pemntauan dan evaluasi terhadap pembangunan infrastruktur tersebut , kami pantau pelaksanaannya seperti apa dan bagaimana, karena kami juga takut berbeda antara perencanaan dan hasil yang akan dinikmati oleh kita semua (masyarakat Desa Nanga Meje”.*(Wawancara Tanggal 18 November 2023 ).

Sehubungan dengan hal ini bapak Dominikus kendung sebagai warga masyarakat juga mengatakan

*“kami masyarakat juga melakukan pemantauan dan evaluasi terhasap pembangunan yang telah dilaksanakan, karena kamimasyarakat tidak ini perencanaan yang telah kami susun dari awal tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan , dan kami masyarakat juga melakukan pemantauan terhadap pembangunanyang dilakukan. Jika ada yang tidak sesuai maka kami masyarakat disini langsung mengomentari danmengkritisnya”.*( Wawancara Tanggal 20 November 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dilihat keterlibatan masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi terhadap pembangunan infrastruktur jalan, pembuatan polindes pembuatan bak air bersih, masyarakat sangat aktif terlibat dalam pemantauan dan evluasi pembangunan binfrastruktur tersebut.

## 5.2 Kendala yang di hadapi dalam program pembangunan infrastruktur

Berdasarkan hasil wawancara mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa Nanga Meje Kecamatan Elar Selatan Kabupaten Manggarai Timur dapat di ketahui beberapa hambatan adalah sebagai berikut :

- 1). Belum optimalnya dukungan dari semua pihak dalam pembentukan panitia pelaksana dan sulitnya dilakukan koordinasi dalam pelaksanaan karena adanya kepentingan individual dalam panitia pelaksana serta terbatasnya anggaran sehingga dari persepsi kurang mendapat dukungan dari pemerintah Desa Nanga Meje.
- 2). Adanya keinginan masyarakat yang cenderung memaksa kehendak dalam pelaksanaan pembangunan dan kurangnya partisipasi masyarakat sehingga target pembangunan tidak tercapai sesuai dengan perencanaan.
- 3). Kurangnya peran serta semua pihak dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan seperti kurangnya masukan atau ide dari masyarakat, kurangnya pengawasan dan kurangnya swadaya masyarakat dalam melaksanakan pembangunan yang ada di Desa Nanga Meje itu sendiri.
- 4). Pencairan dana ADD yang terlambat

ketidaksesuaian pencairan alokasi dana desa dengan waktu yang telah di tentukan menjadi salah satu faktor yang menghambat proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur hal ini dapat dikarenakan berbagai macam hal seperti Surat Pertanggungjawaban ( SPJ) tahun

sebelumnya belum selesai atau belum di sahkan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) .

5). Adanya tumpang tindih aset pembangunan desa

Tumpang tindih aset pembangunan desa ini terjadi ketika dinas PU melaksanakan suatu pembangunan infrastruktur namun belum dapat terselesaikan karena anggaran yang tidak mencukupi sehingga proses pembangunan tersebut terhenti . Kemudian dinas PU tidak melimpahkan pembangunan tersebut kepada pihak pemerintah desa.

6). Keadaan cuaca yang tidak menentu

Cuaca merupakan kendala yang tidak dapat ditebak karena setiap saat berubah sehingga membuat pelaksanaan program pembangunan dapat mundur dari jadwal yang ditentukan sebelumnya.

7). Harga bahan material yang tidak menentu

Naiknya harga bahan material menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur karena membuat pengeluaran pembangunan tidak sesuai dengan RAB (rancangan anggaran biaya) yang telah disetujui dan disahkan.

### **5.3 Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Nanga Meje**

Seperti yang kita ketahui pembangunan infrastruktur tidak hanya merupakan usaha pemerintah semata atau masyarakat saja, akan tetapi suatu kegiatan bersama yang hasilnya diharapkan dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Keberhasilan

pembangunan di Desa Nanga Meje merupakan cermin dari keberhasilan pembangunan nasional, karena itu titik berat pembangunan nasional terletak pada pembangunan Desa. Namun demikian, peran serta masyarakat dalam proses pembangunan tentunya banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatannya dalam pembangunan yaitu berupa faktor penghambat dan faktor pendukung.

### **5.3.1.Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Nanga Meje**

Timbulnya partisipasi merupakan ekspresi dari perilaku manusia itu sendiri untuk melakukan tindakan dan terlibat di dalam suatu kegiatan. Pelaksanaan pembangunan merupakan salah satu perwujudan dari perilaku yang didorong adanya faktor utama yang mendukung, salah satunya adalah kemauan. Kemauan dari dalam diri masyarakat itulah yang sebenarnya mendorong seseorang untuk dapat terlibat didalam suatu kegiatan pembangunan apalagi kegiatan pembangunan tersebut merupakan kebutuhan dan menjadikan prioritas mereka sebagai masyarakat setempat. Sehingga mereka tergerak untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan tersebut.

Keikutsertaan dalam suatu kegiatan pembangunan tidak hanya timbail begitu saja akan tetapi karena ada yang mendorong untuk turut berpartisipasi. Dalam menumbuhkan semangat untuk melakukan partisipasi atau peran serta masyarakat dalam kegiatan pembangunan, selain adanya unsur kemauan, salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu adanya sumbangan dan dukungan dari masyarakat itu sendiri untuk terlibat langsung

dalam pencapaian tujuan dan keberadaan pembangunan itu sendiri. Adapun beberapa faktornya yaitu sebagai berikut:

1. Sumbangan dan dukungan dari masyarakat

Dalam upaya menggerakkan program pembangunan, dana merupakan salah satu penggerak utama yang menentukan dalam penyelenggaraan pembangunan. Kenyataan dilapangan menunjukan bahwa pembangunan tanpa didorong oleh dana yang memadai prosesnya akan pincang dan hal ini merupakan fenomena umum yang dialami setiap daerah tak terkecuali di Desa Nanga Meje.

Dalam menumbuhkan semangat untuk melakukan partisipasi atau peran serta masyarakat dalam kegiatan pembangunan, selain dibutuhkan adanya berupa sumbangan dana, dukungan yang kuat dari masyarakat dan Pemerintah Desaturut serta diperlukan dalam pembagunan. Oleh karena itu, keseluruhan unsurtersebut terlibat secara langsung dalam pencapaian tujuan dan keberadaan pembangunan itu sendiri.

Dusseldrop, mengidentifikasikan beragam bentuk- bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setipa warga Negara masyarakat berupa ;

1. Menjadi anggota kelompok- kelompok masyarakat.
2. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok.
3. Melibatkan diri pada kegiatan- kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat lain.
4. Sumber daya masyarakat.
5. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan.

6. Memanfaatkan dari hasil- hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya.

Sejalan dengan teori diatas, salah satu bentuk dari partisipasi masyarakat yaitu berupa sumber daya masyarakat. Hal tersebut sangat penting mengingat masyarakat merupakan kunci utama dalam setiap pemabngunan. Berhasil atau tidaknya suatu pembangunan salah satunya ditentukan dari keikutsertaan masyarakat itu sendiri.

2. Faktor kesadaran dan kemauan

Keikutsertaan dalam suatu proses pembangunan bukan timbul begitu saja akan tetapi karena adanya yang mendorongnya untuk ikut berpartisipasi. Salah satu diantaranya adalah faktor kesadaran dan kemauan.

Proses dari pembanguan di Desa tidak hanya membutuhkan tanggung jawab bersama akan tetapi dibutuhkan faktor kemauan untuk ikut langsung menyelesaikan pembangunan yang ada. Berdasarkan pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Varhengen.

Menurut Varhengen, sebagai suatu kegiatan partisipasi merupakan bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan mental. Tumbuh interaksi dan komunikasi tersebut dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh yang bersangkutan.

Hal ini dimaksudkan agar apa yang menjadi cita-cita pembangunan dapat tercapai yakni memberikan hidup sejahteraan kepada semua warga



masyarakat, demikian pula halnya dengan warga Desa Nanga Meje. Dalam pembuatan jalan di dusun Ndangi kesadaran atau tingkat kemauan masyarakat setempat untuk mendukung pembangunan tersebut terbilang sudah baik. Salah satu bukti yaitu adanya kesadaran dari masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan di Desa Nanga Meje.

Terjadinya suatu pembangunan yang ada di Desa Nanga Meje tidak terlepas dari campur tangan masyarakat itu sendiri. Pembangunan infrastruktur yang baik turut memicu lajunya pertumbuhan ekonomi utamanya bagi masyarakat yang mempunyai pekerjaan petani. Dalam hal ini juga swadaya yang diberikan oleh masyarakat yaitu berupa tenaga. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Rel Ndoi wakil ketua BPD

*“untuk kaum bapak-bapak yang tidak berkecukupan mereka dengan suka rela bergotong-royong membersihkan lahan yang akan digunakan untuk pembuatan jalan baru tersebut, walaupun masyarakat yang ada tidak seberapa. Sedangkan untuk kaum ibu-ibu mereka disibukan dengan menyediakan berbagai olahan masakan seperti ubi masak, kue dan air teh hangat. Hal itu merupakan tingkat kemauan dan suka rela masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembuatan jalan, pembangunan polindes dan pembangunan rumah bantuan untuk warga yang kurang mampu”.*(Wawancara Tanggal 21 November 2023 ).

Kesadaran atau kemauan masyarakat Desa Nanga Meje awalnya begitu rendah. Akan tetapi dengan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa melalui pendekatan kekeluargaan maka perlahan kemauan untuk terlibat dalam pembuatan jalan desa dan polindes tersebut mulai mendapatkan respon baik oleh masyarakat.

Adapun dampak dari pemuatan jalan dan polindes seperti yang dikatakan oleh bapak Sensi Mbata sebagai tokoh masyarakat

*“ya kami mendapatkan manfaatnya yaitu mempermudah pengangkutan hasil bumi, serta masyarakat yang awalnya harus berputar 2 sampai 3 km untuk kekebun kini dimudahkan dengan jalan tersebut. Dengan adanya dampak tersebut masyarakat sekitar merasa bahwa adanya kemudahan dari akses jalan tersebut”. ( wawancara Tangga 21 November 2023 ).* begitu juga dengan ibu Valeri Jaun salah satu masyarakat Desa Nanga Meje , *“ya kami juga merasakan khususnya dalam pelayanan kesehatan sudah dekat yang dulunya kami harus memakan waktu 4 jam kepuskesmas kini hanya membutuhkan waktu 30 menit sampai di polindes”*. ( Wawancara Tanggal 22 November 2023 ).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kemauan dan kesadaran masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Nanga meje sangatlah penting. Karena kunci keberhasilan pembangunan bukan hanya di tangan pemerintah itu sendiri tetapi juga dengan masyarakat ikut ambil bagian maka pembangunan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan pada saat awal rapat rencana pembangunan infrastruktur desa.

### **5.3.2. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Nanga Meje**

Pentingnya kesadaran serta tanggung jawab sebagai manusia yang hidup ditengah masyarakat diharapkan mampu meningkatkan partisipasi khususnya dalam bidang pembangunan. Sehungan dengan partisipasi masyarakat dalam bidang pembangunan, salah satu bentuk kepedulian pemerintah terhadap pembangunan wilayah pedesaan adalah adanya anggaran pembangunan secara khusus yang dicantumkan Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk pembangunan wilayah pedesaan, yakni dalam bentuk Alokasi Dana Desa (ADD). Inilah yang

kemudian melahirkan suatu proses baru tentang desentralisasi desa diawali dengan digulirkannya Alokasi Dana Desa (ADD).

Maksud dari pemberian dana desa adalah sebagai bantuan simulan atau dana peransang untuk mendorong dalam membiayai dalam Program Pemerintah Desayang ditunjuang dengan partisipasi swadaya gorongroyong masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pemerintah dan pemberdayaan masyarakat.

#### 1. Faktor adanya Dana Desa

Menurut peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Pasal 1 tentang dana desa menyatakan bahwa dana desa merupakan dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Negara yang diperuntukan bagi desa yang diteransferkan melalui Anggaran Pendapatan belanja daerah kabupaten/ kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah , pelaksanaan pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan dari salah satu kurangnya tingkat partisipasi masyarakat Desa Nanga Meje. Sebagian masyarakat menganggap bahwa dengan adanya dana desa maka seacra umum partisipasi masyarakat tidak begitu dibutuhkan.

#### 2. Faktor rendahnya tingkat pendidikan masyarakat

Pendidikan merupakan cermin keadaan penduduk suatu desa yang dapat mempengaruhi terhadap daya pandang dan berdampak pada prilaku atau cara membangun desa. Salah satu faktor yang

menyebabkan terjadinya berbagai perubahan di muka bumi ini adalah karena faktor pendidikan. Jika dihubungkan dengan tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat pembangunan, maka kenyataan menunjukkan adanya hubungan yang erat. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya mempunyai tingkat perhatian yang besar terhadap kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilakukan, sedangkan bagi masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah biasanya mempunyai tingkat perhatian yang rendah pula terhadap proses pembangunan.

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Nanga Meje menjadi kendala bagi pencapaian program pembangunan. Pembangunan pola pikir masyarakat sangat terbatas terhadap program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa, misalnya penyuluhan tentang peraturan undang-undang, tatacara pelaksanaan pembangunan, partisipatif dan lainnya, daya resap masyarakat yang lemah sehingga hasil dari penyuluhan tersebut tidak mencapai hasil yang maksimal. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Nanga Meje salah satunya berdampak pada kurangnya kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam bidang pembangunan.

**Tabel 5.1.**  
**Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Nanga Meje**

No	Klasifikasi Pendidikan Yang Dicapai / Tamatkan	Jumlah Jiwa	
		L	P
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Belum Sekolah	53	106
2	Tidak Tamat SD	107	87
3	Tamat SD	482	475
4	Tamat SMTP	20	21
5	Tamat SMTA	27	8
6	Tamat Perguruan Tinggi / Akademi	13	9

*Sumber: kantor Desa Nanga Meje Tahun 2023*

Berdasarkan tabel di atas bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Nanga Meje sangatlah rendah. Hal tersebut terbukti jumlah pendidikan didominasi pada tingkat SD. Hal tersebut yang menjadi perhatian khusus oleh Pemerintah Desa karena tingkat pendidikan sangat berpengaruh pada proses pembangunan. Dengan adanya pendidikan masyarakat bisa berpikir kreatif dan mampu mengikuti perubahan seperti pembangunan inovasi baru, penerapan teknologi, dan pola pikir yang berorientasi pada pembangunan. Masyarakat yang tidak mampu merubah untuk mengikuti perubahan zaman akan semakin tertinggal.